



Pengembangan Modul Literasi Budaya Riau untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Naratif Siswa Sekolah Dasar

Evi Rismawati^{1*}, Eva Astuti Mulyani², Guslinda³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Alamat: Kampus Bina Widya, Jalan HR Soebrantas KM. 12,5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293.

Korespondensi penulis: evi.rismawati1913@student.unri.ac.id*

Abstract. *This study aims to develop a Riau cultural literacy module for elementary school students' narrative text writing skills that is valid, practical, and feasible to use. The method used in this study is Research and Development (R&D) with a 4D development model, which includes four stages: Define (needs analysis), Design (design), Development (development), and Disseminate (dissemination). The developed module was validated by three experts, namely teaching material experts, material experts, and language experts. Meanwhile, the practicality aspect was assessed through a practicality questionnaire given to teachers and students during a limited trial. Data collection techniques in this study include interviews, observations, and questionnaires. The data obtained were analyzed using quantitative analysis techniques and qualitative descriptions. The validation results showed that the developed teaching materials met the valid criteria with an average percentage of 96.1%. Meanwhile, the level of practicality of teaching materials based on the teacher's practicality questionnaire reached 83.3% with the category of "very practical," and the student's practicality questionnaire obtained a result of 90.3% with the category of "very practical". Based on the results of the validation and practicality test, it can be concluded that the elementary school Riau cultural literacy module has met the valid and practical criteria, so it is suitable for use in learning.*

Keywords: *Literacy Module; Narrative Text; Riau Culture*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul literasi budaya Riau untuk keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar yang valid, praktis, dan layak digunakan.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D, yang meliputi empat tahap: Define (analisis kebutuhan), Design (perancangan), Development (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran). Modul yang dikembangkan divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa. Sementara itu, aspek kepraktisan dinilai melalui angket praktikalitas yang diberikan kepada guru dan peserta didik saat uji coba terbatas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dengan rata-rata persentase sebesar 96,1%. Sementara itu, tingkat kepraktisan bahan ajar berdasarkan angket praktikalitas guru mencapai 83,3% dengan kategori "sangat praktis," dan angket praktikalitas peserta didik memperoleh hasil 90,3% dengan kategori "sangat praktis". Berdasarkan hasil validasi dan uji praktikalitas dapat disimpulkan bahwa modul literasi budaya Riau sekolah dasar telah memenuhi kriteria valid dan praktis, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Budaya Riau; Modul Literasi; Teks Naratif

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai fondasi utama dalam membentuk keterampilan generasi muda, salah satunya yakni pada keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Menulis adalah kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis,

serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda (Munawarah & Zulkifli, 2021). Di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pembelajaran harus memuat unsur-unsur lokal dan global. Unsur lokal tersebut salah satunya yakni literasi budaya, yang menggali warisan budaya dari suatu daerah. Riau merupakan daerah yang memiliki keberagaman etnis, tradisi serta bahasa. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Namun, literasi budaya belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran di sekolah dasar (Yuniarti et al., 2021). Dengan begitu, diperlukan upaya untuk memperkuat literasi budaya, yang difokuskan pada pengembangan pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa. Sehingga, siswa dapat mengeksplorasi serta menuangkan ide dan cerita yang dimilikinya tentang Budaya Riau melalui keterampilan menulis teks naratif yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 192 Pekanbaru, mendapatkan hasil bahwa tingkat keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Di dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, guru sudah menggunakan modul yang bersumber dari pemerintah maupun internet. Namun, modul yang digunakan belum memuat unsur budaya Riau sebagai sumber belajar serta dianggap masih kurang mendukung, karena modul tersebut tidak dikreasikan secara khusus oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis teks naratif. Dengan begitu, hal ini membuktikan bahwa minimnya inovasi guru terhadap modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini berusaha merespon kebutuhan pengembangan modul literasi budaya Riau yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena timbulnya kesadaran bahwa literasi budaya tidak hanya tentang memahami sejarah dan tradisi, tetapi melalui literasi budaya juga dapat mengekspresikan diri siswa dalam keterampilan menulis (Alawia, 2019). Literasi budaya diangkat sebagai landasan pengembangan modul ini karena pentingnya memahami dan menghargai budaya. Jika siswa memahami tentang budaya daerahnya, maka memungkinkan siswa lebih kreatif untuk mengekspresikan diri (Riyanti & Novitasari, 2021). Selain itu, alasan mengapa dilakukan penelitian ini adalah karena sebelumnya sudah ada penelitian serupa yakni “Pengembangan Modul Literasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar”. Dengan begitu keterbaruan dari penelitian ini adalah difokuskan untuk pembelajaran menulis teks naratif siswa sekolah dasar.

Diciptakannya modul literasi Budaya Riau bertujuan untuk menjadi sarana efektif guna membentuk siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan untuk menulis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kebudayaan daerah. Dalam pengembangan modul ini dapat didukung oleh aplikasi *Canva*. Dimana pada aplikasi tersebut terdapat fitur-fitur untuk

menciptakan modul dengan lebih unik dan kreatif, sehingga dapat mempresentasikan konten materi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran serta meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dilakukanlah penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Modul Literasi Budaya Riau Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Naratif Siswa Sekolah Dasar”**. Dengan begitu diharapkan terciptanya suatu terobosan dalam pembelajaran literasi budaya di sekolah dasar, yang memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa, serta dapat menjaga dan melestarikan warisan Budaya Riau.

2. KAJIAN TEORITIS

Berikut ini beberapa studi penelitian yang relevan serta dapat memberikan dukungan dan penguatan pada penelitian ini:

Pengembangan Modul Literasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar oleh Gorby Sergeyevich Muhammad Rasyid, Otang Kurniawan dan Guslinda (2023).

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan modul pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar dengan menggunakan model 4-D (define, design, develop, disseminate). Hasil penelitian menunjukkan modul tersebut sangat valid, dibuktikan oleh validasi ahli media dengan skor 0,84 (tahap I) dan 0,92 (tahap II), serta validasi materi dan bahasa dengan skor 0,57 (tahap I) dan 0,80 (tahap II). Modul ini berfokus pada kearifan lokal Riau untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca SD oleh Mety Toding Bua, Ady Saputra, Djuni Danianti dan Siti Aisyah (2023).

Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di tingkat perkuliahan. Modul ini dikembangkan dengan model 4-D dan divalidasi oleh ahli materi (88,57%), ahli bahasa (93,33%), serta mendapat respons positif dari mahasiswa (92,67%). Hasilnya menunjukkan bahwa modul sangat layak dan menarik digunakan. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada tingkat pendidikan (perkuliahan) dan fokus pada keterampilan membaca dan menulis.

Pengembangan Modul Bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Local Wisdom* pada Materi Menulis Karangan Narasi untuk Siswa SD oleh Hanum Hanifa Sukma, Ganis Amurdawati dalam (2020).

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul menulis narasi berbasis local wisdom untuk siswa SD menggunakan model ADDIE. Hasil validasi menunjukkan kelayakan tinggi dengan skor isi 89%, bahasa 87%, sajian 82%, bahan ajar 83%, kegrafikan 81%, dan tampilan 82%. Uji coba terbatas menghasilkan respons positif sebesar 98,25%, menunjukkan modul ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar menulis narasi berbasis budaya lokal.

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Local Wisdom bagi Siswa Sekolah Menengah oleh Alber, Muhammad Mukhlis, Hermaliza, Muhammad Gadink, dan Kiki Widyawati dalam (2023).

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis teks narasi berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah menengah, menggunakan model ADDIE. Hasil validasi oleh ahli bahasa (88%), materi (89%), dan media (88,3%) menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat valid dengan rata-rata kelayakan 88,4%, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pemahaman dan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII oleh Fatmasari dan Syamsul Sodiq dalam (Fatmasari, 2023).

Penelitian ini mengembangkan media komik berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran cerita fantasi siswa kelas VII menggunakan model ADDIE. Hasil validasi materi dan bahasa menunjukkan kelayakan 97,33%, serta desain 73,75%. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, antusiasme, keaktifan, dan keterampilan menulis cerita fantasi, serta praktis digunakan dalam pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau biasanya disebut dengan penelitian Research and Development (R&D). Metode penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4-D yang

dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel. Model penelitian 4-D terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (define), perencanaan (design), pengembangan (develop) dan penyebaran (disseminate) (Nova Yoga, 2022). Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan angket. Data yang diambil adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validator ahli bahan ajar, ahli materi dan bahasa dalam modul literasi budaya Riau sehingga diperoleh hasil uji kelayakan produk dan data selanjutnya dari angket uji praktikalitas oleh guru dan siswa. Selanjutnya untuk data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan antara penulis dengan narasumber. Penilaian kevalidan diperoleh melalui hasil analisis instrumen lembar penilaian (validasi) terhadap modul literasi budaya Riau. Sedangkan Penilaian kepraktisan produk diperoleh dari hasil analisis angket respon guru dan siswa pada saat uji coba terbatas.

Data yang diperoleh melalui angket validator, kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rata - rata skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

Untuk kategori penilaian hasil uji validasi yang dinilai oleh validator dapat dikonversikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas

Interval rata-rata skor (%)	Kategori
$81,25 < skor \leq 100$	Sangat Valid
$62,5 < skor \leq 81,25$	Valid
$43,75 < skor \leq 62,5$	Tidak Valid
$\leq 25 < skor \leq 43,75$	Sangat Tidak Valid

Sumber : (Maskar & Dewi, 2020)

Data yang diperoleh melalui angket respon guru dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rata - rata skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil Uji Praktikalitas

Interval rata-rata skor (%)	Kategori
$81,25 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Praktis
$62,5 < \text{skor} \leq 81,25$	Praktis
$43,75 < \text{skor} \leq 62,5$	Tidak Praktis
$\leq 25 < \text{skor} \leq 43,75$	Sangat Tidak Praktis

Sumber : (Maskar & Dewi, 2020)

Adapun prosedur pengembangan yang akan dilakukan peneliti mengacu pada penelitian pengembangan model 4D yang terbagi menjadi 4 tahapan yaitu:

1. Define (pendefinisian)

Tahap pendefinisian merupakan tahapan yang berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan di kembangkan. Pendefinisian terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 192 Pekanbaru melalui teknik wawancara kepada wali kelas VI, bahwa di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menggunakan modul pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran teks naratif. Diharapkan, dengan adanya modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar ini dapat membantu proses pembelajaran teks naratif siswa sekolah dasar.

b) Analisis Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Afifah, dkk, 2022). Analisis kurikulum ini digunakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan modul literasi Budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh terkait penggunaan kurikulum, bahwa di SD Negeri 192 Pekanbaru menggunakan kurikulum merdeka yang sudah digunakan di kelas 1-6. Pada kurikulum merdeka, Pelajaran bahasa Indonesia tidak digabungkan ke pelajaran

lain seperti pada kurikulum 2013, melainkan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara tersendiri.

c) Analisis Siswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik siswa kelas VI SD Negeri 192 Pekanbaru tentang pembelajaran keterampilan menulis teks naratif, siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis kurang menarik dan membosankan, karena siswa hanya belajar dengan pedoman buku saja dan mendengarkan penyampaian materi dari guru. Pada proses pembelajaran peserta didik menggunakan buku paket yang disediakan saja. Hal tersebut menjadi faktor rendahnya minat belajar peserta didik (Sakiah & Effendi, 2021). Namun, ketika siswa diberikan bahan ajar yang dilengkapi dengan materi dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, maka mereka merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengintegrasian budaya Riau di dalam materi keterampilan menulis teks naratif juga merupakan hal yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Modul literasi budaya Riau dirancang untuk kebutuhan siswa terkait bahan ajar yang kurang bahan bacaan seputar budaya yang ada di Provinsi Riau. Sehingga dengan adanya modul literasi budaya Riau bisa menjadi upaya dalam menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap budaya Riau dan mampu mendorong guru untuk mampu memodifikasi modul pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

2. Design (perancangan)

Setelah melakukan tahap pendefinisian, selanjutnya peneliti melakukan tahap kedua yakni tahap perancangan. Sebelum memulai tahap desain, peneliti mengumpulkan materi terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan budaya Melayu Riau serta mencari referensi mengenai modul berbasis budaya Melayu Riau yang tepat untuk siswa di sekolah dasar. Tahapan pada desain terdiri dari perancangan instrumen dan perancangan produk

3. Development (pengembangan)

Pada tahap *development* (Pengembangan) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji validitas dan uji praktikalitas. Pada tahap ini, bahan ajar yang sudah dikembangkan akan di cetak dan dinilai dengan lembar validasi oleh para validator (ahli bahan ajar, materi dan bahasa) selanjutnya di uji cobakan ke sekolah dan memberikan

lembar angket respon guru dan siswa. Tujuan dilakukannya validasi dan uji coba produk untuk menghasilkan bahan ajar yang valid dan layak digunakan.

4. Disseminate (penyebaran)

Tahap penyebaran adalah tahap akhir pada model penelitian 4D yang berisi kegiatan menyebarkan produk modul yang telah teruji valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyebaran yaitu mencetak produk modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar. Setelah modul dicetak, modul disebarkan di SD Negeri 192 Pekanbaru. Modul ini disebarkan agar dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 6 pada materi keterampilan menulis teks naratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Modul Literasi Budaya Riau

Validasi Ahli Bahan Ajar

Hasil penilaian validasi digunakan sebagai perbaikan dalam menyempurnakan modul literasi budaya Riau agar valid sehingga dapat di uji cobakan. Tujuan dari validasi yaitu agar mendapatkan modul yang valid dan modul yang baik sehingga modul dapat digunakan dalam pembelajaran. Validator akan melihat, menilai, dan memberikan masukan serta saran terhadap modul menggunakan lembar validasi yang diberikan oleh peneliti. Pada lembar validasi terdapat pernyataan dan kolom penilaian menggunakan skala likert dengan 4 skala. Dalam proses validasi penilaian dilakukan dengan menceklis sesuai skala yang dicapai modul pada kolom yang tersedia. Selain itu, juga terdapat bagian yang digunakan untuk mengisi masukan dan saran dari validator. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali untuk mendapatkan hasil modul yang valid. Berdasarkan lembar ahli validasi ahli bahan ajar yang dapat dinyatakan bahwa produk yang dikembangkan valid. Adapun hasil yang didapatkan dari hasil validasi oleh validator bahan ajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap I

No.	Aspek Penilaian	Presentasi Skor	Kategori
1	Menarik dan Bermakna	87,5%	Sangat Valid
2	Relevan dan Kontekstual	56,25%	Tidak Valid
3	Berkesinambungan	80%	Valid
4	Penyajian	93,75%	Sangat Valid
5	Esensi	62,5%	Tidak Valid
Rata-rata Keseluruhan		76,31%	Valid

Pada validasi tahap I validator ahli bahan ajar memberikan masukan dan saran terhadap modul yang dikembangkan perlu dilakukan perbaikan dan penambahan dari beberapa bagian modul yakni penambahan petunjuk penggunaan modul, perbaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, dan petunjuk pengerjaan latihan.

Setelah dilakukan revisi sesuai masukan dan saran dari validator ahli bahan ajar, maka dilakukan penilaian tahap II yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap II

No.	Aspek Penilaian	Presentasi Skor	Kategori
1	Menarik dan Bermakna	100%	Sangat Valid
2	Relevan dan Kontekstual	87,5%	Sangat Valid
3	Berkesinambungan	80%	Sangat Valid
4	Penyajian	95%	Sangat Valid
5	Esensi	93,75%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		94,74%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran menulis teks naratif siswa sekolah dasar oleh validator ahli bahan ajar memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 94,74% dengan kategori “Sangat Valid”, pada aspek menarik dan bermakna 100% dengan kategori “Sangat Valid”, aspek relevan dan kontekstual 87,5% dengan kategori “Sangat Valid”, berkesinambungan 80% dengan kategori “Sangat Valid”, penyajian 95% dengan kategori “Sangat Valid”, esensi dengan kategori “Sangat Valid”. Maka berdasarkan hasil penilaian validasi ahli bahan ajar di atas dapat dinyatakan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar sudah dinyatakan “Sangat Valid” dengan skor rata-rata keseluruhan 94,74% dan dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks naratif.

Validasi Ahli Materi

Setelah validasi ahli bahan ajar, kemudian dilakukan juga validasi ahli materi pada modul. Berdasarkan lembar validasi ahli materi dapat dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan dinyatakan sangat valid. Berikut hasil validasi bahan ajar oleh ahli bahasa pada tahap I dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

No.	Aspek Penilaian	Presentasi Skor	Kategori
1	Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	75%	Valid
2	Akurasi dan Kedalaman Materi	55%	Tidak Valid
3	Keterpaduan Materi dengan Literasi Budaya Riau	80%	Valid
4	Kejelasan Penyajian Materi	95%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		76,25%	Valid

Pada validasi tahap I validator ahli materi memberikan masukan dan saran terhadap modul yang dikembangkan perlu dilakukan perbaikan dan penambahan yakni penambahan materi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita, kemudian mengganti permainan rakyat bakiak menjadi permainan rakyat setatak, dan perbaikan cerita rakyat Riau menjadi cerita rakyat yang bersumber dari buku kemendikbud.

Setelah dilakukan revisi sesuai masukan dan saran dari validator ahli materi, maka dilakukan penilaian tahap II yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Validasi Materi Tahap II

	Aspek Penilaian	Presentasi Skor	Kategori
1	Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran	100%	Sangat Valid
2	Akurasi dan Kedalaman Materi	100%	Sangat Valid
3	Keterpaduan Materi dengan Literasi Budaya Riau	95%	Sangat Valid
4	Kejelasan Penyajian Materi	100%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		98,75%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran menulis teks naratif siswa sekolah dasar oleh validator ahli materi memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 98,75% dengan kategori “Sangat Valid”, pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran 100% dengan kategori “Sangat Valid”, akurasi dan kedalaman materi 100% dengan kategori “Sangat Valid”, keterpaduan materi dengan literasi budaya Riau 95% dengan kategori “Sangat Valid”, dan kejelasan penyajian materi 100% dengan kategori “Sangat Valid”. Maka berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi di atas

dapat dinyatakan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar sudah dinyatakan “Sangat Valid” dengan skor rata-rata keseluruhan 98,75% dan dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks naratif.

Validasi Ahli Bahasa

Setelah validasi ahli materi, kemudian dilakukan juga validasi ahli bahasa pada modul. Berdasarkan lembar validasi ahli bahasa, dapat dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan dinyatakan sangat valid. Berikut hasil validasi bahan ajar oleh ahli bahasa pada tahap I dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Validasi Bahasa Tahap I

No.	Aspek Penilaian	Presentasi Skor	Kategori
1	Kesesuaian Bahasa	100%	Sangat Valid
2	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	87,5%	Sangat Valid
3	Gaya Bahasa	83,3%	Sangat Valid
4	Kesesuaian dengan Budaya Lokal (Riau)	100%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		92,5%	Sangat Valid

Pada validasi tahap I validator ahli materi memberikan masukan dan saran terhadap modul yang dikembangkan perlu dilakukan perbaikan yakni mengenai jenis dan ukuran huruf yang digunakan konsisten, boleh divariasikan untuk pembeda judul dengan isian saja. Kemudian ada beberapa kalimat masih belum efektif dan terlalu padat dalam suatu wacana. Perhatikan pengkapitalisasian dan kesalahan penulisan (*typografi*).

Setelah dilakukan revisi sesuai masukan dan saran dari validator ahli bahasa, maka dilakukan penilaian tahap II yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Validasi Bahasa Tahap II

No.	Aspek Penilaian	Presentasi Skor	Kategori
1	Kesesuaian Bahasa	100%	Sangat Valid
2	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	87,5%	Sangat Valid
3	Gaya Bahasa	91,6%	Sangat Valid
4	Kesesuaian dengan Budaya Lokal (Riau)	100%	Sangat Valid
Rata-rata Keseluruhan		95%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran menulis teks naratif siswa sekolah dasar oleh validator ahli bahan ajar memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 94,74% dengan kategori “Sangat Valid”, pada aspek menarik dan bermakna 100% dengan kategori “Sangat Valid”, aspek relevan dan kontekstual 87,5% dengan kategori “Sangat Valid”, berkesinambungan 80% dengan kategori “Sangat Valid”, penyajian 95% dengan kategori “Sangat Valid”, esensi dengan kategori “Sangat Valid”. Maka berdasarkan hasil penilaian validasi ahli bahan ajar di atas dapat dinyatakan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar sudah dinyatakan “Sangat Valid” dengan skor rata-rata keseluruhan 94,74% dan dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks naratif.

Hasil Praktikalitas Modul Literasi Budaya Riau

Uji Coba *One to One*

Modul yang telah direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli bahan ajar, materi dan bahasa, kemudian dilakukan uji coba kepada guru dan siswa dalam skala kecil untuk di uji coba kepraktisan produk (praktikalitas) yang dikembangkan. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui hasil mengenai Tingkat kepraktisan modul dengan mengisi lembar angket praktikalitas. Adapun pembahasan yang akan dijelaskan pada uraian berikut.

Pelaksanaan uji coba *one to one evaluation* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemudahan penggunaan produk modul literasi budaya Riau. Selain itu, diminta juga pendapat dari siswa mengenai desain modul dan isi dari modul literasi budaya Riau yang telah selesai dibuat. Uji coba *one to one evaluation* sendiri dilaksanakan pada tiga orang siswa kelas VI SD Negeri 192 Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan tiga orang siswa yaitu siswa senang dan suka menggunakan modul literasi budaya Riau ini karena desain pada modul literasi budaya Riau menarik perhatian siswa dengan penggunaan warna yang serasi, sangat bagus digunakan di dalam pembelajaran. Di dalam modul literasi budaya Riau juga memuat beberapa gambar yang juga menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih antusias dalam menggunakan modul literasi ini di dalam proses pembelajaran secara mandiri maupun di kelas.

Berdasarkan pemaparan hasil uji coba *one to one evaluation* di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa produk modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Setelah melakukan uji coba one to one, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil (Small Group) dilakukan kepada 8 orang peserta didik kelas VI SD Negeri 192 Pekanbaru. Pelaksanaan uji coba kelompok kecil ini bertujuan untuk meyakinkan penggunaan produk dan melihat kepraktisan serta tanggapan peserta didik terhadap modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar. Uji coba kelompok kecil ini menggunakan angket respon peserta didik.

Kegiatan ini diawali dengan peneliti berbincang dengan guru kelas sebagai observer untuk mengisi angket respon guru dengan tujuan agar dapat melihat kepraktisan terhadap modul literasi budaya Riau untuk keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan. Pada awal pembelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membagikan modul literasi budaya Riau kepada 8 orang peserta didik.

Setelah itu memperkenalkan modul literasi budaya Riau, memberikan penjelasan mengenai apa itu modul literasi budaya Riau, bagian-bagian dari modul, dan bagaimana menggunakan modul. Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca, melihat dan mempelajari aktivitas pembelajaran yang ada di dalam modul literasi budaya Riau hingga mampu mengerjakan latihan dan tes menulis yang ada di dalam modul literasi budaya Riau.

Setelah proses pembelajaran dilakukan peneliti memberikan lembar angket respon peserta didik kepada 8 orang peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil terhadap untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar. Berikut ini hasil lembar angket respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil.

Tabel 9. Hasil Analisis Data Angket Praktikalitas Siswa

Aspek	Presentase Skor	Kategori
Kemudahan Penggunaan	87,5%	Sangat Praktis
Kemenarikan Sajian	91,6%	Sangat Praktis
Manfaat	91,4%	Sangat Praktis
Rata-rata Keseluruhan	90,3%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar yang telah diisi oleh peserta didik, diperoleh rata-rata keseluruhan 90,3% dengan kategori “sangat praktis”. Dengan penilaian yang diperoleh maka modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar dapat digunakan di Sekolah Dasar.

Uji Praktikalitas Guru

Setelah melakukan uji praktikalitas kepada siswa, selanjutnya peneliti melakukan uji praktikalitas kepada tiga orang guru kelas VI SD Negeri 192 Pekanbaru. Tujuan dilakukan uji praktikalitas kepada guru yaitu untuk lebih mengetahui bagaimana penilaian dari guru terhadap adanya modul literasi budaya Riau yang telah digunakan oleh siswa. Lembar angket praktikalitas guru dapat dilihat pada lampiran 29, halaman 114 dan rekapitulasi data uji praktikalitas guru dapat dilihat pada lampiran 30, halaman 120. Adapun hasil angket praktikalitas guru dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Data Angket Praktikalitas Guru

Aspek	Presentase Skor	Kategori
Kemudahan Penggunaan	79,1%	Sangat Praktis
Kemenarikan Sajian	81,25%	Sangat Praktis
Manfaat	87,5%	Sangat Praktis
Rata-rata Keseluruhan	83,3%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka uji coba praktikalitas dari produk modul literasi berbasis kearifan lokal kepada guru memiliki presentase skor dengan rata-rata keseluruhan yaitu 83,3% dan dikategorikan sangat praktis. Dengan demikian produk modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar dapat digunakan di dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Modul Literasi Budaya Riau merupakan bahan ajar cetak yang dikembangkan berdasarkan budaya lokal Riau dan digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks naratif untuk siswa sekolah dasar. Modul ini dirancang sebagai solusi atas kurangnya bahan ajar yang mengangkat kearifan lokal dan keterbatasan minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Modul ini menyajikan konten berupa cerita rakyat, permainan tradisional, serta latihan menulis yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati dan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kontekstual, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya daerah.

Penggunaan modul literasi budaya Riau dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi, karena modul memuat unsur budaya yang akrab dengan lingkungan siswa. Selain itu, modul ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan bagi guru dan siswa dalam memilih serta

mengembangkan bahan ajar. Modul ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menulis, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Modul literasi budaya Riau menjadi bentuk inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter, budaya, dan keterampilan literasi dalam satu kesatuan utuh.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pengembangan awal. Namun, kekurangan tersebut telah diperbaiki berdasarkan masukan dari para validator sebelum modul disebarluaskan dan diterapkan di SD Negeri 192 Pekanbaru. Secara umum, modul literasi budaya Riau memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal dan dapat menjadi alternatif bahan ajar kontekstual yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar dapat dikatakan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar. Dibuktikan dari hasil validasi oleh validator ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa, dimana hasil validasi bahan ajar memperoleh skor 94,74% dengan kategori sangat valid. Kemudian validasi materi memperoleh skor 98,75% dengan kategori sangat valid, dan validasi bahasa memperoleh skor 95% dengan kategori sangat valid. Untuk uji praktikalitas, modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar sangat praktis dan layak untuk digunakan. Dibuktikan dari hasil uji praktikalitas siswa dan guru, dimana hasil uji praktikalitas siswa memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 90,3% dan uji praktikalitas guru sebesar 83,3%.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar valid dan praktis digunakan dan disebarluaskan sebagai referensi guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran keterampilan menulis teks naratif.

1. Dengan adanya pengembangan modul literasi budaya Riau untuk pembelajaran keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks naratif kelas VI sekolah dasar. Serta dapat memfasilitasi

siswa dalam memahami pembelajaran keterampilan menulis teks naratif melalui budaya Riau.

2. Kedepannya diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk melakukan uji efektivitas guna mengetahui pengaruh penggunaan modul yang dikembangkan terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks naratif di kelas VI sekolah dasar.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah referensi mengenai budaya Riau yang lebih banyak dan bervariasi, serta melakukan uji coba pada skala besar dan tidak pada satu sekolah saja

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Alawia, A. (2019). Penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Alber, A., Mukhlis, M., Hermaliza, H., Gadink, M., & Widyawati, K. (2023). Pengembangan bahan ajar menulis teks narasi berbasis local wisdom bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 169–176. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70488>
- Alpusari, M., Mulyani, E. A., Putra, R. A., & Hermita, N. (2021). Pengembangan big book sekolah dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.86-95>
- Bagastian, Y., Usman, H., Adi, T. T., Jakarta, U. N., Rawamangun, J., & Raya, M. (2023). Development of learning module pantun matter based on cultural literation in learning Indonesian language subject 5th grade elementary school. *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial, dan Hukum)*, 2, 1–25.
- Eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran tematik berbasis etnosains dalam meningkatkan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>
- Fatmasari, S. S. (2023). Pengembangan media komik berbasis kearifan lokal menulis cerita fantasi peserta didik kelas VII. *Bapala*, 10, 110–124.
- Hanifa Sukma, H., & Ganis Amurdawati. (2020). Pengembangan modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan local wisdom pada materi menulis karangan narasi untuk siswa SD. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.1991>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Khlyzova, N. (2019). Media education as a tool to develop foreign language communicative competence. *International Journal of Media and Information Literacy*, 4(2), 31–41. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2019.2.31>
- Kurnia, R., Ummah, R., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh buku cerita rakyat Melayu Riau terhadap kemampuan literasi budaya anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3253–3265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4441>
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar e-modul dalam proses pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan modul pembelajaran matematika materi pecahan kelas V sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>
- Maharani, S. D., & Barus, J. (2024). Rancangan pengembangan media komik berbasis budaya Lahat dengan menggunakan aplikasi Canva untuk pembelajaran di kelas II sekolah dasar. 4, 1353–1363.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2020). Praktikalitas dan efektivitas bahan ajar kalkulus berbasis daring berbantuan GeoGebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 888–899. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.326>
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nafi'ah, N., Mariati, P., Khotimah, C., & Hidayati, N. (2024). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan media evaluasi AI Quizizz mode paper pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Khadijah 3 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 191–196. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.461>
- Nova Yoga, S. (2022). Pengembangan modul pembelajaran berbasis seni melalui revitalisasi uswah hasanah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1456>
- Pujiatna, T. (2021). Kearifan lokal sebagai penunjang pendidikan literasi budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 343–346. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Putri Danyanti, I., Adi Putra, M. J., & Guslinda, G. (2022). Pengembangan komik digital berbasis keragaman budaya pada pembelajaran sumber energi kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i1.648>
- Putri, T. N., Afifah, D. R., & Anwar, R. N. (2024). Manfaat modul ajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 18–21.

- Rahayu, M. P., & Kurniastuti, I. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi kelas 4 sekolah dasar materi bangun datar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 877–891.
- Rahmawati, M. Z., & Firmansyah. (2020). Pengembangan modul dengan model pembelajaran learning cycle 5E pada materi sistem koloid. *AVICENNA: Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 1(1), 14–25.
- Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi non-fiksi melalui gambar seri di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.24928>
- Rasyid, G. S. M., Kurniaman, O., & Guslinda, G. (2023). Development of local wisdom-based literacy modules for reading comprehension in elementary school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4492–4505. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3147>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Ritonga, S. (2023). Rekapitulasi rata-rata data hasil wawancara calon mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu tahun 2023. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.158>
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis keterampilan menulis teks narasi peserta didik di kelas V sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh persepsi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia pada kantor dinas di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 55.